

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA PANTAI PASIR PANJANG
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN NELAYAN
DI DESA 3 LUHAH TANJUNG TANAH**



Oleh:

NURMAZLINDA

NIM 2110402030

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN KERINCI
TAHUN 2025M/ 1446H**

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA PANTAI PASIR PANJANG
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN NELAYAN
DI DESA 3 LUHAH TANJUNG TANAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana (S-1) Jurusan Ekonomi Syariah**

NURMAZLINDA

NIM:2110402030

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025M/ 1446H**

HALIM,S.Ag.,M.SY
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, April 2025
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Kerinci

di-

Sungai Penuh

NOTA DINAS

AGENDA	
NOMOR :	92
TANGGAL :	29 April 2025
PARAF :	

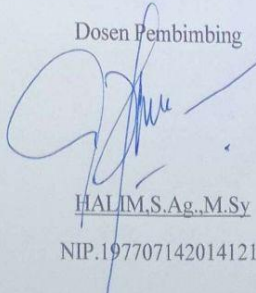
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **NURMAZLINDA NIM. 2110402030** yang berjudul "**Analisis Pengembangan Wisata Pantai Pasir Panjang Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Nelayan Di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah**". Telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi ini, kiranya dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb

Dosen Pembimbing



HALIM,S.Ag.,M.Sy

NIP.197707142014121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Jl. Pelita IV Kota Sungai Penuh Fax. (0748) – 22114 Telp. 0748 – 21065
Kode Pos 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id email: info@iainkerinci.ac.id

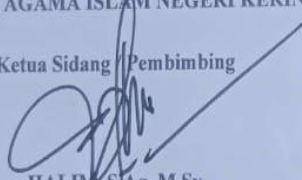
PENGESAHAN


Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada tanggal 07 Mei 2025 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 14 Mei 2025


FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Ketua Sidang Pembimbing


HALIM, S.Ag., M.Sy
NIP. 197707142014121003
Penguji I


Drs. BUSTAMI, M.A
NIP. 196611201994011001

Penguji II


ALEK WISSALAM BUSTAMI, M.E.Sy
NIP. 1990006022019031014

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NURMAZLINDA**
Nim : 2110402030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci,
Provinsi Jambi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
“Analisis Pengembangan Wisata Pantai Pasir Panjang Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Nelayan Di Desa 3 Luhah Tanjung”. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri. Tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarangnya serta dicantumpakan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidakbenaran pernyataan ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Sungai penuh, April 2025



NURMAZLINDA

NIM. 211040204



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Jln. Kapten Muradi, Desa sumur jauh, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh. Telp (0748) 21065, Fax (0748) 22114, Kode Pos 37112.

Website: www.iainkerinci.ac.id email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari tanggal 7 Mei 2025 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 7 Mei 2025

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Ketua Sidang / Pembimbing

HALIM, S.Ag.,M.Sy

NIP. 197707142014121003

Penguji 1

Penguji 2

Drs. BUSTAMI, M.A
NIP. 196611201994011001

ALEK WISSALAM BUSTAMI, M.E.Sy
NIP. 1990006022019031014

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobilalamin, karya ini merupakan wujud rasa syukur penulis kepada Allah Swt karna telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada hentinya hingga saat ini.

karya ini penulis persembahkan sebagai bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada orang tua tercinta yaitu cinta pertama Ayahanda SYAFRUN dan pintu surga Ibunda MARYAM mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan namun mereka sangat hebat bisa mengantarkan anaknya satu persatu menjadi seorang sarjana.

Terimakasih sebesar-besarnya dari anak perempuan bungsu satu-satunya atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang tak hentinya selama ini, terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan, kesabaran, cinta dan kasih sayang. Kalian adalah orang tua paling hebat terimakasih sudah menjadi tempat pulang ternyaman tolong hidup lebih lama lagi temani jalanku yang masih panjang ini sampai anak perempuan bungsu mu ini bisa membahagiakan dan membalas segala pengorbanan yang kalian berikan.

Karya ini juga penulis persembahkan untuk Abang satu-satunya yang saya miliki yaitu Danil Ependi S.Pd yang ikut membantu dan mendoakan secara diam dengan caranya sendiri.

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
لَأَرْضٌ إِنْ لَمْ يَحِبُّ الْمُفْسِدِينَ أَفِي إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ أَحْسَنَ اللَّهُ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia, berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qashash: 77).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRAK

NURMAZLINDA, NIM 2110402030 Analisis Pengembangan Wisata Pantai Pasir Panjang Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Nelayan Di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengembangan wisata Pantai Pasir Panjang terhadap kesejahteraan perekonomian nelayan di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata pantai pasir panjang memberikan dua dampak utama bagi nelayan di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah. Dampak positifnya mencakup peningkatan pendapatan melalui usaha seperti penyewaan perahu, boat dan membuka warung. Namun, dampak negatif juga ditemukan berupa penurunan hasil tangkapan ikan akibat aktivitas wisatawan, pencemaran air, serta pembangunan fasilitas wisata yang mengurangi area penangkapan nelayan. Dominan hasil penelitian ini terhadap pengembangan wisata pantai pasir panjang ialah dampak positif, Penelitian ini merekomendasikan pengelolaan wisata berkelanjutan yang mempertimbangkan keberlangsungan mata pencaharian nelayan dan kelestarian lingkungan.

Kata kunci: Wisata, Perekonomian, Nelayan, Kesejahteraan, Pantai Pasir Panjang

ABSTRAK 2

NURMAZLINDA, NIM 2110402030 Analysis of the Development of Pasir Panjang Beach Tourism on the Economic Welfare of Fishermen in Village 3 Luhah Tanjung Tanah.

This study aims to analyze the impact of Pasir Panjang Beach tourism development on the economic welfare of fishermen in 3 Luhah Tanjung Tanah Village. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation.

The results of the study indicate that the development of Pasir Panjang beach tourism has two main impacts on fishermen in Village 3 Luhah Tanjung Tanah. The positive impacts include increased income through businesses such as boat rentals, boats and opening stalls. However, negative impacts were also found in the form of decreased fish catches due to tourist activities, water pollution, and the construction of tourism facilities that reduce fishermen's fishing areas. This study recommends sustainable tourism management that considers the sustainability of fishermen's livelihoods and environmental sustainability.

Keywords: Tourism, Economy, Fishermen, Welfare, Pasir Panjang Beach

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA PANTAI PASIR PANJANG TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN NELAYAN DI DESA 3 LUHAH TANJUNG TANAH”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Penulis juga menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan skripsi ini berhasil dengan sebaik-baiknya sehingga dapat diterima dan di setujui pada saat sidang skripsi.

Bersama ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis menghantarkan banyak terima kasih kepada pihak yang mendukung:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag.,M.Si beserta wakil Rektor I, II, III baik langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Bapak Dr. Yuserizal Bustami, M.A Beserta wakil Dekan I, II, III yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua jurusan Bapak Alek Wissalam Bustami, M.E.Sy dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang juga turut membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing Bapak Halim, S.Ag., M.Sy dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini yang telah memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Bapak Eko Sujadi, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penulis menjalani perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis melaksanakan perkuliahan di IAIN Kerinci.
7. Kepala bagian administrasi dan seluruh stafnya, serta seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah ikut memberikan bantuan administrasi dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Kepala perpustakaan beserta staf karyawan dan karyawan yang telah memfasilitasi penulis mendapatkan referensi dalam penyelesaian skripsi.
9. Nelayan Desa 3 Luhah Tanjung Tanah, Pengelola Wisata dan juga Pengunjung Wisata Pantai Pasir Panjang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi ini.

10. Keluarga besar H. Idris Rahim yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih selalu kebersamai penulis saat suka maupun duka, dan siap menjadi pendengar yang baik ketika penulis menceritakan keluh kesah. terimakasih telah menjadi orang yang baik dan selalu merayakan setiap moment-moment penting penulis.
11. Teman-teman seperjuangan terimakasih telah menemani, membantu, mendukung dan kebersamai penulis selama masa perkuliahan. Banyak hal yang tidak bisa terulang dan nantinya akan kita rindukan dimasa mendatang
12. Support System Ahmad Perizal terimakasih sudah bersedia direpotkan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai .
13. NURMAZLINDA diri saya sendiri apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihan mari tetap berjuang untuk kedepannya.

Terima kasih kepada semua pihak-pihak yang sudah memberi bantuannya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Aamiin. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat menambahkan wawasan dan bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca.

Kerinci, Februari 2025

Penulis

NURMAZLINDA

NIM. 2110402030



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAK 2	ix
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Pariwisata.....	9
2.2 Pengembangan Pariwisata	12
2.3 Kesejahteraan.....	17
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan	17
2.3.2 Kesejahteraan Keluarga.....	18
2.4 Pertumbuhan Ekonomi	20
2.4.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	20

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.5 Nelayan	23
2.6 Penelitian Relevan	25
2.7 Kerangka Konseptual.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian	34
3.2 Ruang Lingkup Penelitian	34
3.3 Teknik Penentuan Informan	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
3.5.1 Kredibilitas Data.....	39
3.5.2 Etika Penelitian.....	39
3.6 Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.2 Data Fokus Penelitian	44
4.3 Data Pelengkap Penelitian	63
4.4 Pembahasan	66
4.4.1 Analisis Pengembangan Wisata Pantai Pasir Panjang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan	66
4.4.2 Pengelolaan Wisata Pantai Pasir Panjang Mempengaruhi Hasil Penangkapan Nelayan.....	69
4.4.3 Analisis Aktifitas Dari Pengunjung Mempengaruhi Kualitas Air di Wisata Pantai Pasir Panjang	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.6 Penelitian Relevan.....	25
Tabel 3.1 Jenis Informan.....	36
Tabel 3.2 Jumlah Informan	37
Tabel 4.1 Jumlah Nelayan di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah.....	44
Tabel 4.2 Pendapatan Penghasilan Nelayan/ Bulan.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.7 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Peta Lokasi Pantai Pasir Panjang	42
Gambar 4.2 Desa 3 Luhah Tanjung Tanah	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara terluas ke dua di Asia dan tujuh di dunia, dan juga merupakan negara kepulauan terluas di dunia yang memiliki luas daratan 1/3 bagian dan lautan 2/3 bagian dari luas keseluruhan. Sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki beribu pulau dengan laut yang luas sehingga sangat memungkinkan untuk memiliki potensi wisata alam yang banyak dan beraneka ragam (Abdillah, 2016). Indonesia juga dikenal memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah dalam rangka meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat. Salah satunya ketersediaan sumber daya alam dibidang kelautan dan perikanan (Pujiasmanto 2015). Berdasarkan data Kementerian kelautan dan perikanan Tahun 2019, potensi ekonomi dari sektor perikanan dan kelautan diperkirakan US\$ 82 Miliar pertahun (Yusuf et al., 2022).

Salah satunya daya tarik wisata dari Desa Tanjung Tanah yang terletak di pinggir Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi yang dikelola oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang sedang berkembang sejak Tahun 2019. Warga sekitar menyebut wisata ini dengan nama Pantai Pasir Panjang, karena di sepanjang tepi danau di kelilingi oleh pasir yang berwarna putih.

Sebagian besar masyarakat disekitar wisata Pantai Pasir Panjang Desa Tanjung Tanah ini memanfaatkan wisata sebagai mata pencarian untuk

memenuhi kebutuhan perekonomiannya, dominan mata pencarian dari warga setempat yaitu sebagai Nelayan. Dari awal berjalannya wisata tersebut mengakibatkan perkembangan yang terus berkembang hingga saat ini. Hal Itu mengakibatkan adanya dampak terhadap perekonomian warga setempat terkhususnya para nelayan.

Peningkatan jumlah pengunjung membuat masyarakat disekitar dan juga nelayan memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usaha yang berupa menyediakan warung makanan dan minuman, kemudian juga menyediakan jasa perahu, boat dan juga fasilitas renang, memancing dan lain sebagainya dengan harga yang relative lebih terjangkau. Kondisi tersebut menjadikan bagian dari upaya peningkatan perekonomian masyarakat terutama bagi nelayan dalam bentuk usaha kecil dengan memanfaatkan perkembangan dari wisata Pantai Pasir Panjang yang dilakukan pemerintah desa setempat (BUMDES).

Adanya perkembangan dari wisata Pantai Pasir Panjang Desa Tanjung Tanah, membuat peluang bagi Nelayan dan warga setempat melakukan perubahan. Yang mana dulunya hanya memanfaatkan sumber alam dari wisata tersebut sekarang juga memanfaatkan sumber daya manusianya. Yang mana Dahulunya hanya berprofesi sebagai nelayan dan tani sekarang beranjak menjadi dua profesi yaitu berwirausaha walaupun masih usaha kecil dan itu membantu memperoleh penghasilan tambahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdillah Dkk, 2016 dalam jurnal (Fyka et al., 2018) bahwa

dampak tersebut berupa dampak sosial seperti meningkatnya ketrampilan penduduk transformasi mata pencarian dan transformasi norma.

Tidak hanya itu dengan adanya perkembangan wisata di Desa Tanjung Tanah, juga berdampak buruk terhadap perekonomian Nelayan dikarenakan pencemaran air Danau, yang disebabkan oleh sampah-sampah dari pengunjung, dari masalah sampah tersebut mengakibatkan berkurangnya hasil perolehan penangkapan ikan para nelayan serta rusaknya alat-alat untuk penangkapan ikan dikarenakan sampah tersebut. Namun tidak hanya dikarenakan oleh sampah, pengelolaan sampah yang tidak baik mengakibatkan penurunan kualitas air dan juga memengaruhi kualitas ikan serta keberadaannya, tidak hanya para nelayan namun ibu-ibu yang ikut membantu untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya pun ikut merasakan dampak dari adanya perkembangan dari wisata pantai pasir panjang tersebut. Biasanya ibu-ibu ikut membantu memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan memanfaatkan mencari kerang maupun siput yang kemudian dijual kepasar terdekat untuk ditukarkan menjadi Rupiah. Penyebab lain yang mempengaruhi hasil perolehan penangkapan ikan para nelayan yaitu dipengaruhi oleh aktivitas padat oleh pengunjung seperti, aktivitas sewa boat dan juga sewa perahu. Yang mengakibatkan para Nelayan Desa 3 Luhah Tanjung Tanah kesulitan untuk memperoleh penangkapan ikan seperti biasanya.

Sebagaimana firman Allah SWT dibawah ini:

يُحِبُّ لَا وَاللَّهِ ۖ وَالنَّسْلَ الْحَرْثَ وَيُهْلِكَ فِيهَا لِبُفْسَادِ الْأَرْضِ فِي سَعَى تَوَلَّى وَإِذَا
الْفَسَادَ

Artinya: “Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan” (QS. Al-Baqarah, 205).

Tafsir al-Maraghi yang merupakan karya monumental Ahmad Mustafa alMaraghi pada abad ke-20, memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Ayat 205 dari Surah Al-Baqarah secara spesifik menyajikan pesan-pesan penting mengenai pentingnya menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam hubungan antara manusia dan alam semesta. Surah Al-Baqarah ayat 205 dari Al-Qur'an yang merupakan salah satu ayat memberikan pencerahan mengenai pandangan Islam terhadap kerusakan alam. Analisis terhadap ayat ini, khususnya melalui perspektif Tafsir al-Maraghi memungkinkan kita untuk mendalami pemahaman Al-Qur'an terkait dengan tanggung jawab manusia terhadap alam (Hazmi et al., 2024).

Pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh pengelola BUMDES Desa Tanjung Tanah seperti pembangunan dermaga, juga sangat mempengaruhi area penangkapan para nelayan untuk mencari ikan yang dulunya para nelayan tidak dibatasi area penangkapannya sekarang dengan adanya pembangunan dermaga tersebut mengakibatkan area penangkapan terganggu.

Tidak hanya pembangunan dermaga saja pemerintah desa setempat juga melakukan pembangunan tempat renang khusus untuk anak yang didalamnya terdapat beberapa fasilitas seperti seluncuran yang dimana pembangunan seluncuran tersebut banyak memakan tempat untuk para nelayan mencari ikan. Karena dulunya area tersebut digunakan nelayan untuk memasang jeratan ikan dan juga tempat penyimpanan ikan sementara hal itu juga mempengaruhi hasil penangkapan ikan para Nelayan di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah.

Sehubungan dengan itu diperlukan pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan serta perekonomian masyarakat setempat terkhususnya para Nelayan. Seperti pembangunan fasilitas yang ramah lingkungan, pemerintahan Desa atau pengelola wisata (BUMDES) bisa bekerja sama dengan Nelayan untuk menentukan wilayah yang akan dibangun agar tidak terjadi konflik dan mengganggu aktivitas Nelayan. Meningkatkan sistem pengelolaan sampah yang baik, menyediakan tempat sampah di setiap area favorit pengunjung serta memberikan petunjuk untuk pengunjung dengan membuat papan informasi agar pengunjung tidak lagi membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis pengembangan Wisata Pantai Pasir Panjang Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Nelayan Di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah.**

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari objek pembahasan serta agar lebih jelas maksud dan tujuan penelitian ini maka penulis membatasi masalah hanya pada ekonomi nelayan di Desa Tanjung Tanah dan Desa Dusun Baru Tanjung Tanah. Apabila dalam pembahasan ini ada yang melebar, penulis masukkan sebagai pelengkap dan penyempurnaan dalam pembahasan nantinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan wisata pantai pasir panjang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa 3 Luhan Tanjung Tanah?
- b. Bagaimana pengelolaan wisata pantai pasir panjang mempengaruhi hasil penangkapan nelayan di Desa 3 Luhan Tanjung Tanah?
- c. Bagaimana aktifitas dari pengunjung mempengaruhi kualitas air di wisata pantai pasir panjang Desa Tanjung Tanah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan wisata pantai pasir panjang mempengaruhi perekonomian nelayan di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah.
- b. Untuk mengetahui dampak pengelolaan wisata pantai pasir panjang terhadap hasil penangkapan nelayan di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah.
- c. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas dari pengunjung mempengaruhi kualitas air di wisata pantai pasir panjang Desa Tanjung Tanah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Manfaat penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat di bidang teoritis yaitu menjadi salah satu cara mengembangkan, membantah, serta mendukung teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah di perguruan tinggi. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dampak sosial ekonomi khususnya tentang bagaimana pengembangan wisata pantai pasir panjang mempengaruhi kehidupan ekonomi nelayan di desa 3 Luhan Tanjung Tanah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan juga sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya dengan judul yang sama sehingga hasilnya dapat lebih baik dari penelitian terdahulu.

- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya bagi peneliti agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis dampak pengembangan wisata pantai pasir panjang terhadap perekonomian para nelayan di desa 3 Luhan Tanjung Tanah.
- 3) Bagi pemerintah setempat untuk dijadikan acuan dalam melakukan perkembangan terhadap wisata khususnya pemrograman pembangunan yang berkelanjutan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

Di dalam kamus besar Indonesia, Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan tujuan mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Tangian & Kumaat, 2020). Pariwisata berasal dari bahasa sansakerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” berarti penuh, sedangkan “wisata” artinya perjalanan. Sehingga secara keseluruhan pariwisata diartikan sebagai segala fenomena atau gejala dan hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan atau persinggahan yang dilakukan oleh seseorang untuk berbagai tujuan. Secara etimologis pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”, pari berarti banyak, berkali-kali, berulang-ulang, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian, jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berulang-ulang dari suatu tempat ke tempat lain (Suryani, 2017).

Adapun kepariwisataan menurut UU Republik Indonesia Nomor 10 Pasal 3 Tahun 2009 berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani,

dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dari beberapa pengertian tersebut maka pariwisata dapat disimpulkan sebagai aktivitas perjalanan seseorang dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan pemahaman serta pengalaman baru yang kegiatannya dapat menimbulkan manfaat bagi perekonomian disekitarnya (Wulandari, 2024).

Pertumbuhan kepariwisataan yang tidak terkendali sebagai akibat dari perencanaan yang tidak baik, pasti akan menimbulkan dampak yang tidak baik dan tentunya akan tidak menguntungkan semua pihak. Bangunan hotel yang menjulang tinggi, poster iklan yang merusak pemandangan dan lingkungan, pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, pengotoran pantai yang tidak terkendali sebagai akibat banyaknya wisatawan yang berkunjung, semuanya dapat saja terjadi sebagai akibat dari perencanaan yang tidak baik, Yoeti (2008: 47) dalam jurnalnya (Ridwana et al., 2018).

Pariwisata secara ekonomi merupakan industri yang aktif yang memerlukan kemampuan penyesuaian diri yang tinggi. Hal ini dikarenakan pelanggan atau para wisatawan merupakan target utama yang harus dipenuhi kepuasan, keamanan, dan kesenangannya dalam industri ini. Pariwisata perlu penyesuaian dalam setiap waktu untuk terus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan dan keinginan pelanggan (Yakup, 2019).

Dalam buku (Unggul Priyadi, 2016) peranan pariwisata saat ini mencakup tiga peran yaitu:

a. Peran Ekonomi

Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makanan, minuman dan sebagainya. Perkembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menyediakan hotel, wisma, restoran, warung, angkutan, dan lain-lain. Peluang tersebut memberikan kesempatan kerja pada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan yang dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

b. Peran Sosial

Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, dan perumahan perjalanan adalah usaha-usaha tersebut padat karya. Untuk menjalankan usaha tersebut dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan pekerjaan yang tercipta. Di Indonesia juga penyerapan tenaga kerja bersifat langsung dan tidak langsung, yang bersifat langsung seperti dibidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang

membutuhkan tenaga kerja terampil dan secara tidak langsung seperti bidang konstruksi dan jalanan.

c. Peran Kebudayaan

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah, yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu pengembangan harus mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk tujuan rekreasi, memperkaya pengalaman, serta memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual. Selain memberikan manfaat bagi wisatawan, pariwisata juga memiliki peran ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Secara ekonomi, pariwisata meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. Dari sisi sosial, pariwisata menciptakan peluang kerja langsung maupun tidak langsung, sedangkan dari aspek kebudayaan, pariwisata membantu melestarikan dan mengembangkan warisan budaya. Namun, pertumbuhan pariwisata yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif jika perencanaan tidak dilakukan dengan baik.

2.2 Pengembangan Pariwisata

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia KBBI (2014:201) Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.

Pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan wisatawan Munasef dalam (Primadany, n.d.). Upaya pembangunan sektor pariwisata melibatkan seluruh masyarakat, disamping penyelenggara Negara dan swasta, meskipun sudah banyak pelaksanaan dan upaya pemerintah dalam mengembangkan pariwisata tersebut. Pemerintah dalam hal ini sangat tergantung dari dukungan masyarakat dan swasta. Ini berarti untuk tercapainya keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan, perlu adanya dukungan kesadaran dedikasi serta loyalitas dari segenap masyarakat (Suryani, 2017). Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi. Karena di tiap-tiap daerah pastinya memiliki kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni budaya serta peninggalan dan purbakala yang berbeda-beda (Primadany, n.d.).

Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah suatu sistem yang mampu berdiri sendiri, melainkan ialah berkaitan erat dengan sebuah sistem perencanaan pembangunan yang secara inter sektoral dan inter regional, menurut Spillance dalam (Sarnita, 2023) bahwa pengembangan pariwisata yang sangat pesat dapat menimbulkan berbagai dampak positif dan dampak negatif, dampak positif dari pengembangan pariwisata ialah:

1. Memperluas lapangan kerja.

2. Bertambahnya kesempatan kerja.
3. Dapat meningkatkan pendapatan.
4. Pemeliharaan kebudayaan yang ada di tempat pariwisata.
5. Kebudayaan tempat wisata dapat dikenal oleh wisatawan.

Sedangkan dampak negatif dari pengembangan pariwisata tersebut ialah:

1. Terjadinya penambahan penduduk yang datang dari luar daerah.
2. Berkembangnya pola hidup konsumtif.
3. Terganggunya Lingkungan.
4. Lahan pertanian semakin terbatas.

Sesuai dengan intruksi presiden No. 09 Tahun 1996 dikatakan dalam pasal 2 bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan ialah:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa, Dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan dan memperdayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan Nasional maupun internasional.

Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk bagaimana menjadikan pariwisata ini agar tetap maju dan berkembang kearah yang lebih baik agar wisatawan juga dapat merasakan keindahan wisatanya baik itu dari segi kualitas sarana prasarana, dan dapat menjadikan manfaat yang baik

secara ekonomi bagi masyarakat sekitarnya oleh karena itu, penting untuk melakukan perencanaan yang matang, yang terkoordinasi antara sektor-sektor terkait, agar pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang optimal tanpa merusak aspek budaya dan lingkungan (Sarnita, 2023).

Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata (Harahap, 2023):

- a. Objek Wisata, Wisatawan pasti memiliki kriteria khusus terhadap suatu hal yang membuatnya tertarik. Dengan kata lain, destinasi wisata harus memiliki daya tarik agar banyak wisatawan yang berkunjung.
- b. Kegiatan yang dapat dilakukan, di tempat wisata ini wisatawan dapat melakukan sesuatu yang berguna atau bermanfaat untuk mendatangkan rasa sejahtera, bahasa, relaksasi dalam bentuk rekreasi, ruang bebas, tersedianya berbagai restoran dan khususnya makanan khas daerah. Untuk memberikan kesan pengalaman yang unik dan baru serta menciptakan rasa nyaman dan betah selama kegiatan wisata.
- c. Sesuatu yang dapat dibeli, Fasilitas yang disediakan kepada wisata untuk berbelanja bak berupa souvenir, produk kemasan yang menjadi ciri khas atau icon dari daerah tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai buah tangan atau oleh-oleh.

- d. Kondisi alam seperti iklim, komposisi tanah, jenis batuan dan morfologi, hidrosfer, jenis flora dan fauna.
- e. Penampilan pertunjukan daerah khusus dapat menarik wisatawan dan mendorong mereka untuk mengunjungi daerah tertentu. Seperti pertunjukan tari, lagu daerah, seni pertunjukan daerah, acara adat, dll.
- f. Keterjangkauan, berkaitan dengan usaha seseorang terhadap daya tarik wisata. Semakin mudah mengakses destinasi wisata, maka semakin banyak wisatawan yang datang. Namun, jika keindahan dan kekhasan suatu destinasi wisata bernilai tinggi, pembatasan akses bukanlah masalah besar.
- g. Penguasaan dan penggunaan tanah dapat memengaruhi lokasi atraksi wisata, termasuk tanah negara, umum, dan pribadi.
- h. Fasilitas pariwisata seperti kendaraan, agen perjalanan, akomodasi dan konsumsi. Prasarana pariwisata adalah segala fasilitas yang memungkinkan fasilitas pariwisata hidup dan berkembang serta memberikan pelayanan yang baik kepada berbagai wisatawan.
- i. Kesadaran masyarakat adalah faktor yang sama pentingnya dalam mengembangkan suatu daerah tujuan wisata, dengan kesadaran masyarakat yang kuat untuk mengembangkan suatu daerah tujuan wisata maka potensi tempat wisata juga akan semakin tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata adalah proses yang melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun swasta, untuk meningkatkan daya tarik wisata dengan menyediakan sarana, prasarana, dan fasilitas yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memanfaatkan potensi alam serta kebudayaan suatu daerah, dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan Negara dan masyarakat, memperluas lapangan kerja, serta memelihara kebudayaan lokal.

2.3 Kesejahteraan

2.3.1 Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan primernya (basicneeds) yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Definisi kesejahteraan dapat juga merupakan tingkat aksesibilitas seseorang dalam kepemilikan faktor-faktor produksi yang dapat dimanfaatkan dalam suatu proses produksi sehingga imbalan bayaran (compensations) dari penggunaan faktor-faktor produksi tersebut. Semakin tinggi seseorang mampu meningkatkan pemakaian faktor-faktor produksi yang dikuasai maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang di raihnya (Imelda. J Dkk, t.t.,5) dalam (Imat Hikmatullah, 2020). Dalam pengertian yang lain, kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan tingkat kepuasan seseorang dan hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Tetapi tingkat dari kesejahteraan adalah seberapa besar kepuasan yang

dirasakan dari hasil pendapatan tersebut (Mongid 1994.31) dalam (Imat Hikmatullah, 2020).

Sebagaimana Firman Allah SWT:

رَبِّكُمْ رَزَقَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَشِمَالِ يَمِينٍ عَنِ جَنَّاتٍ أَيْهَا مَسْكَنِهِمْ فِي لَسْبَا كَانَ لَقَدْ
عَفُورٌ وَرَبُّ طَيِّبَةٌ بَلَدَةٌ لَهُ وَاشْكُرُوا

Artinya: Sungguh, pada kaum Saba' benar-benar ada suatu tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka, yaitu dua bidang kebun di sebelah kanan dan kiri. (Kami berpesan kepada mereka,) "Makanlah rezeki (yang dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman), sedangkan (Tuhanmu) Tuhan Yang Maha Pengampun." (QS, Saba':15).

Ayat ini mengungkapkan bahwa cita-cita al-Qur'an dalam membangun kesejahteraan masyarakat tidak hanya secara material, tetapi juga secara spiritual. Mendapatkan kesejahteraan di bumi dan juga meraih kesejahteraan melalui ampunan Allah Swt di akhirat (Ismail, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya memberikan kepuasan terhadap hasil yang dicapai.

2.3.2 Kesejahteraan Keluarga

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spritual yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual). Pembangunan keluarga sejahtera memiliki tujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat tumbuh rasa aman, tenang dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud Soetjipto (Seombodo, 2011) dalam (Syafitri, 2021).

Menurut indikator BKKBN tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:

- 1) Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs).

2) Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I)

Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (psychological needs) keluarga.

3) Tahapan Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator "kebutuhan pengembangan" (developmental needs) dari keluarga.

4) Tahapan Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (self esteem) keluarga.

5) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III Plus.

5 indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus (F. Hamzah, 2017).

2.4 Pertumbuhan Ekonomi

2.4.2 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (one shoot), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal Budiono dalam (Suryono, 2001).

Pertumbuhan ekonomi (economic growth) merupakan bagian yang terpenting dalam melakukan kebijakan ekonomi di Negara maupun di seluruh sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar. Fakta yang terjadi dilapangan dan tidak dapat dibantahkan dalam pertumbuhan ekonomi yang menimbulkan efek penting, yaitu: Pertama, semakin meningkatnya kemakmuran atau taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat. Kedua, terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi penduduk yang semakin bertambah jumlahnya (Harahap, 2023).

Menurut Kurniawan dan Budhi dalam (Rachman, 2020), terdapat tiga hal yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan produktivitas, yaitu:

- 1) Efisiensi produksi.
- 2) Efisiensi alokasi.
- 3) Meningkatkan input.

Jadi, dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output yang dihasilkan masyarakat disuatu daerah yang diukur melalui persentase pertambahan pendapatan nasional riil dalam jangka waktu tertentu.

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi proses meningkatnya sebuah output yang dihasilkan oleh masyarakat di suatu daerah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- 1) Tanah dan kekayaan alam lainnya
- 2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja
- 3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi
- 4) Sikap sosial dan sikap masyarakat menurut jhingan.

faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dibedakan menjadi dua, yaitu;

- 1) Faktor Ekonomi, menganggap bahwa laju pertumbuhan ekonomi jatuh atau banggunya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut. Faktor ekonomi ini terdiri atas: a) Akumulasi Modal b)

Sumber Daya Alam c) Kemajuan Teknologi d) Organisasi
e) Pembagian Kerja dan Skala Produksi.

- 2) Faktor non ekonomi, pengkajian terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi, di luar analisa faktor ekonomi, membawa kita kepada pengkajian terhadap unsur-unsur penentu yang bersifat psikologis dan sosiologis. Faktor non-ekonomi ini terdiri atas: a) Faktor Sosial b) Faktor Manusia c) Faktor Politik dan Administratif Menurut Sukirno dalam (Rachman, 2020).

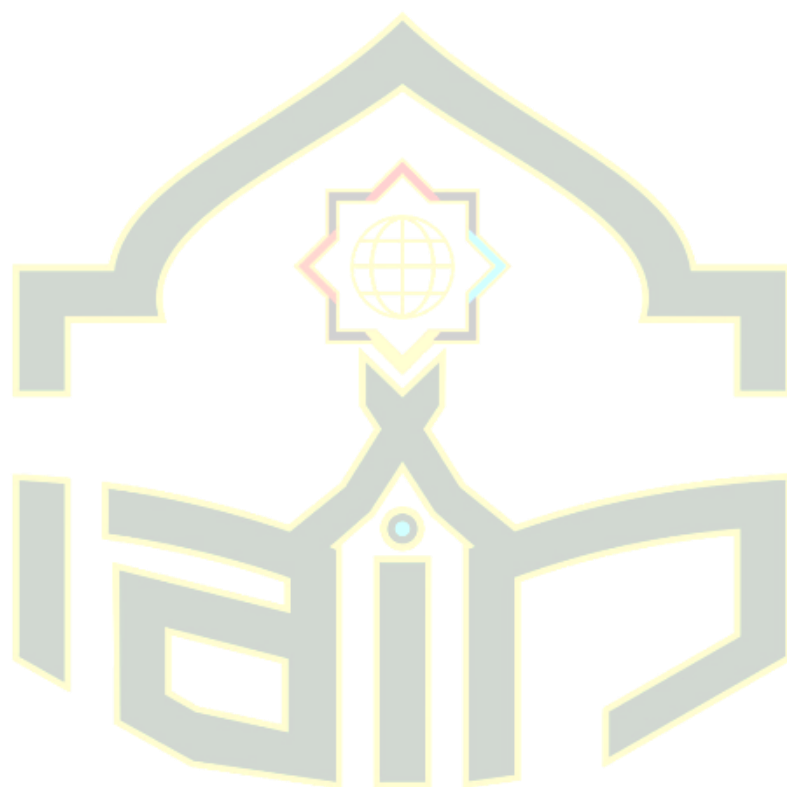
2.5 Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dalam perstatistikan perikanan perairan umum, nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan di perairan umum. Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat penangkapan ikan ke dalam perahu atau kapal motor, mengangkut ikan dari perahu atau kapal motor, tidak dikategorikan sebagai nelayan. Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain (A. Hamzah, 2015).

Dalam kehidupan pesisir terdapat banyak kelompok masyarakat nelayan diantaranya:

a. Masyarakat nelayan tangkap, adalah kelompok masyarakat nelayan yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan dilaut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan tangkap modern dan nelayan tangkap tradisional. Kedua kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal atau peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapannya.

b. Masyarakat nelayan pengumpul atau bakul, adalah kelompok masyarakat nelayan yang bekerja disekitar tempat pendaratan dan pelelangan ikan. Mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkapan baik melalui pelelangan maupun dari sisa ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya dijual ke masyarakat sekitarnya atau dibawa ke pasar-pasar lokal. Umumnya yang menjadi pengumpul ini adalah kelompok masyarakat nelayan perempuan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

2.6 Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian ini. Dari beberapa kajian literatur hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan secara ringkas sebagai beriku:

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nyoman Wisnu Wardana dan Nyoman Yuliarimi (2018)	Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Serangan Kecamatan Denpasar	Variabel modal, jam kerja, pengalaman kerja dan teknologi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Dimana jika dilihat dari nilai R ² sebesar 63,2 persen naik turunnya pendapatan nelayan dipengaruhi oleh modal, jam kerja, pengalaman kerja dan teknologi, sedangkan sisanya 36,8 persen	-Sama-sama meneliti tentang ekonomi nelayan. -Bertitik pada hasil tangkapan nelayan. -Solusi mengatasi masalah berkaitan	-Metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. -Permasalahan penelitian fokus terhadap jam kerja dan modal nelayan.

		Selatan	dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Secara parsial variabel modal, jam kerja, pengalaman kerja dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan adalah variabel modal. Hal ini dapat dilihat dari nilai <i>standardized coefficient beta</i> variabel modal yang paling besar dari nilai <i>standardized coefficient beta</i> variabel jam kerja, pengalaman kerja dan teknologi.	dengan pemerintahan setempat.	
2.	Sarnita (2023)	Pengembangan	Dari hasil Penelitian Pengembangan Wisata	-Meneliti terdahulu	-Penelitian terdahulu

		<p>Wisata Pasir Putih Lasusua Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Pitulua Kecamatan Lasusua. Pengembangan daya tarik di wisata Pantai Pasir Putih ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi wisata memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan terciptanya lapangan kerja terutama bagi masyarakat yang berada disekitar wisata pantai pasir putih. Karena dengan cara pengembangan pada suatu objek wisata ini maka bisa menarik minat pengunjung untuk mengunjungi dan menikmati keindahan wisata pantai pasir putih.</p>	<p>dan juga sekarang sama-sama membahas tentang pengembangan wisata. -Sama-sama menciptakan lapangan pekerjaan baru. -Memiliki dampak positif terhadap ekonomi masyarakat seperti memanfaatkan</p>	<p>lebih berfokus pada dampak positif terhadap pengembangan wisata sedangkan penelitian ini memiliki dampak positif dan juga negatifnya. -Penelitian mencakup tentang ekonomi masyarakat sedangkan yang sekarang khusus</p>
--	--	---	--	---

			<p>Dimana yang menjadi carrying Capacity (daya dukung kawasan) dimana wisata pantai pasir putih ini ialah letak lokasinya yang tidak jauh dari pusat kota Lasusua dan juga fasilitas-fasilitasnya yang dimana banyak potensi yang bisa untuk di kembangkan di sana untuk dijadikan sebagai daya tarik dari wisata seperti membuat rumah singgah bagi pengunjung yang perjalananya jauh, rumah pohon, dan memperbanyak spot-spot foto. Recreational Opportunity Spectrum (Mengidentifikasi karakteristik Wisata) dimana wisata Pantai Pasir Putih ini selain pasirnya yang berwarna putih juga fasilitas seperti tempat makan, lahan parkir</p>	<p>aktifitas pengunjung. -Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>ekonomi nelayan.</p>
--	--	--	--	---	-------------------------

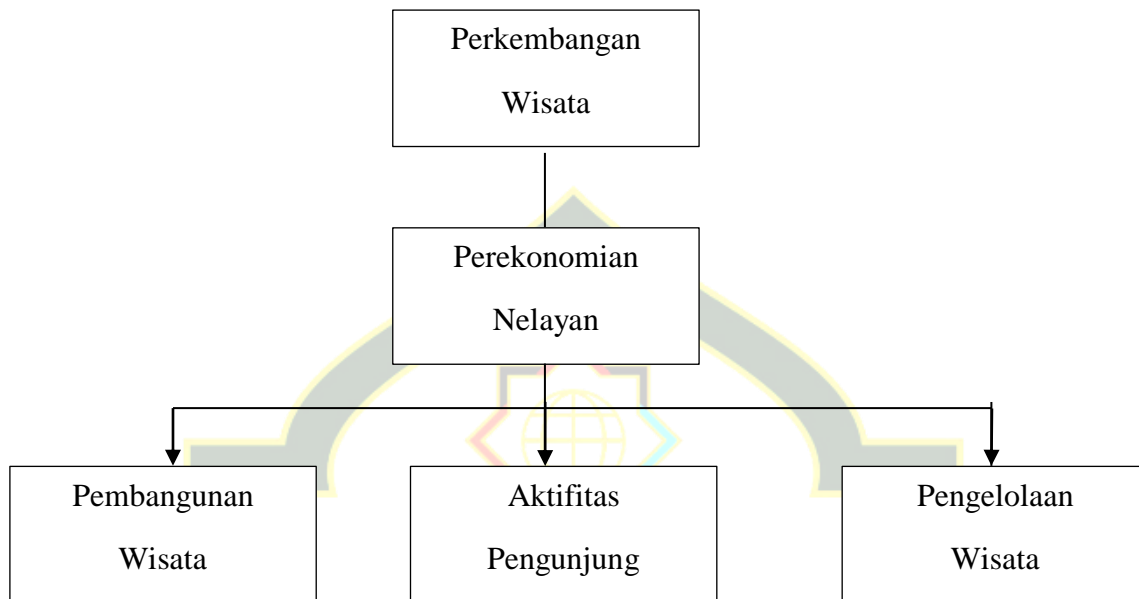
			<p>gratis luas, spot foto, dan juga kolam renang yang dijadikan salah satu daya tarik bagi pengunjung. Hal ini dapat mempengaruhi banyaknya pengunjung yang datang serta berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat khususnya di sekitaran Desa Wisata yaitu Desa Pitulua Kecamatan Lasusua. Adapun Limit of Acceptable Change (LAS) perubahan atau dampak adapun yang menjadi dampak yang di timbulkan dari wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Pantai Pasir Putih ini ialah pendapatan masyarakat yang membuka usaha di sekitaran Pantai Pasir Putih semakin banyak kunjungan wisatawan maka semakin</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitaran Pantai Pasir Putih. Perubahan yang banyak terjadi dalam masyarakat Desa Pitulua akibat adanya objek Wisata Pantai Pasir Putih benar-benar membawa dampak positif bagi masyarakat. Dimana masyarakat dapat melihat peluang dan kesempatan yang dapat dimanfaatkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka menuju kesejahteraan masyarakatnya. Dengan adanya wisata pantai pasir putih ini secara tidak langsung memberi kesempatan berusaha kepada masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat</p>	
--	--	--	---	--

			<p>menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitaran wisata pantai pasir putih yang tidak memiliki pekerjaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang menjadi pengelola wisata dan masyarakat yang berusaha.</p>		
3.	<p>Imat Hikmatullah (2022)</p>	<p>Resiliensi Buruh Nelayan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa</p>	<p>Masyarakat Desa Lontar sebagian besar mata pencahariaanya bergantung pada sumber daya laut, yaitu sebagai nelayan tradisional yang terbagi menjadi nelayan tangkap, nelayan budidaya rumput laut dan nelayan tambak. Desa Lontar memiliki potensi sumber daya hayati yang cukup baik yaitu ikan dan rumput laut. Desa Lontar juga memiliki tempat pelelangan ikan</p>	<p>-Masyarakat penelitian terdahulu dan sekarang dominan mata pencarian nya sebagian nelayan yang memanfaatkan</p>	<p>-Penelitian Terdahulu Kebanyakan sebagai buruh penelitian sekarang Nelayang menggunakan hasil</p>

		Kabupaten Serang.	<p>(TPI) sebagai sarana bagi nelayan tangkap ikan laut untuk menjual hasil tangkap mereka. Namun Sebagian masyarakat Desa Lontar memilih untuk menjadi buruh nelayan karena tidak adanya modal untuk membeli alat tangkap sendiri walaupun dengan pengasilan minim buruh nelayan tetap bertahan. (Resiliensi) menjadi buruh demi mencukupi kebutuhan keluarganya.</p>	<p>sumber daya alam.</p> <p>-Para nelayan sama-sama menggunakan alat tradisonal</p> <p>-Penelitian terdahulu dan sekarang berfokus pada kesejahteraan ekonomi nelayan.</p>	
--	--	-------------------	---	--	--

2.7 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan maupun tertulis dari objek yang diamati. Dengan pendekatan deskriptif suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitian diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi Sugiono, 2017.

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian *survei* adalah metode mengumpulkan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data atau keterangan yang objektif dan ada relevansinya dengan topik atau permasalahan.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertempat di wisata pantai pasir panjang di Kecamatan Danau kerinci tempat nya di Desa Tanjung Tanah Kabupaten Kerinci dengan tujuan untuk melihat Pengembangan Wisata Pantai Pasir Panjang dalam mensejahterakan perekonomian para nelayan di Desa 3 luhah Tanjung Tanah.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang di sampaikan oleh Sugiyono dalam buku memahami penelitian kualitatif, adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan Tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan mudah peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012:54).

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan perkembangan bahwa mereka lah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang di anggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan pengembangan wisata pantai pasir panjang dalam mensejahterakan perekonomian para nelayan di desa 3 luhah Tanjung Tanah.

K E R I N C I

Tabel 3.1**Tabel Jenis Informan**

No	Inisial	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Sdr.SL	Laki-laki	Nelayan Desa Dusun Baru Tanjung Tanah
2.	Sdr.KD	Laki-laki	Nelayan Desa Dusun Baru Tanjung Tanah
3.	Sdr.AT	Laki-laki	Nelayan Desa Dusun Baru Tanjung Tanah
4.	Sdr.SD	Laki-laki	Nelayan Desa Tanjung Tanah
5.	Sdr.SF	Laki-laki	Nelayan Desa Tanjung Tanah
6.	Sdr.MS	Laki-laki	Nelayan Desa Tanjung Tanah
7.	Sdr.SM	Laki-laki	Pengelola Wisata Pantai Pasir Panjang
8.	Sdri.IH	Perempuan	Pengunjung Pantai Pasir Panjang
9.	Sdri.JL	Perempuan	Pengunjung Pantai Pasir Panjang
10.	Sdri.RM	Perempuan	Masyarakat Desa 3 luhah Tanjung Tanah
11.	Sdr.MF	Laki-Laki	Masyarakat Desa 3 luhah Tanjung Tanah
12.	Sdri.FJ	Perempuan	Masyarakat Desa 3 luhah Tanjung Tanah
13.	Sdr.IR	Laki-laki	Masyarakat Desa 3 luhah Tanjung Tanah

Tabel 3.2

Tabel Jumlah Informan

No	Jenis Informan	Jumlah Orang
1.	Nelayan	6 Orang
2.	Pengelola Wisata (BUMDES)	1 Orang
3.	Pengunjung Wisata	2 Orang
4.	Masyarakat Umum	4 Orang

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan.

Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek dengan objektif dengan peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun subjek atau objek penelitian tersebut. Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan permasalahan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interviuw pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara bertatap muka atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh) Supradi (2015:121). Dalam hal ini wawancara dengan Nelayan 3 Luhah Tanjung Tanah dan juga pengelola Wisata Pantai Pasir Panjang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.

Dalam hal ini dokumentasi diperoleh dari bukti, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumen), jurnal, dan buku-buku lainnya yang bersangkutan dengan permasalahan penelitian yang dijadikan sebagai bahan perbandingan.

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif meliputi Teknik kredibilitas dan etika penelitian. Di bawah ini akan dipaparkan mengenai teknik kredibilitas dan etika penelitian.

3.5.1 Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data adalah pengujian kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, diantaranya adalah dengan perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi analisis kasus negatif, dan member check. Peneliti menguji kepercayaan terhadap data yang diterima agar data yang diterima bisa dipertanggung jawabkan, dalam menguji kepercayaan data ini peneliti perlu menggunakan uji kredibilitas untuk mengetahui pengujian kepercayaan data.

3.5.2 Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2014), etika penelitian diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, maka dilakukan prinsip-prinsip sebagai berikut (Hidayat, 2014):

1. Lembar Persetujuan (Informed consent)

Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden, dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tahu bagaimana penelitian ini dijalankan. Untuk responden yang bersedia

maka mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

2. Anonimitas

Confidentiality yaitu tidak akan menginformasikan data dan hasil penelitian berdasarkan data individual, namun data dilaporkan berdasarkan kelompok.

3. Sukarela

Peneliti bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari peneliti kepada calon responden atau sampel yang akan diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang paling penting dan akan di pelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri snediri maupun orang lain Neong Muhadjir (2017:104).

Adapun prosedur pengembangan data kualitatif ini adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatn lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya dapat tetap ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah, mengklasipikasikan, mensitesiskan, membuat iktisar dan membuat kesimpulan.

- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.
- d. Hasil analisa data kemudian di interpretasikan sehingga data-data tersebut memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti. Pada penelitian diskriptif, interpretasi ini adalah untuk menjelaskan fenomena penelitian secara mendalam berdasarkan data dan informasi yang tersedia.
- e. Kesimpulan tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, pengujian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Proses analisis tidak sekali jadi, melainkan intraktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pantai Pasir Panjang terletak di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Sesuai dengan namanya tempat ini dipenuhi dengan pasir putih yang terbentang luas di sepanjang pinggiran Danau Kerinci, dan terlebih lagi dilokasi daerah tujuan wisata ini memiliki ombak walaupun ombaknya tidak terlalu besar seperti pantai pada umumnya yang berada di pinggiran laut namun hal tersebut cukup menarik dan potensial sebagai atraksi wisata yang menjadi daya tarik bagi pengunjung khususnya wisatawan lokal yang berasal dari kabupaten kerinci yang tinggal di daerah dataran tinggi dan tidak memiliki potensi wisata pantai. Wisata Pantai Pasir Panjang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Satu Hati Desa Tanjung Tanah, Kabupaten Kerinci.

Gambar 4.1



Peta Lokasi Pantai Pasir Panjang

Sumber: <http://googlemaps/pantaipasirpanjangkerinci>

Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, memiliki 2 Desa pemekaran yang mana Desa Dusun Baru Tanjung Tanah dan juga Desa Simpang Empat Tanjung Tanah untuk Desa Tanjung Tanah sendiri sebagai Desa induknya. Ketiga Desa tersebut sering disebut sebagai Desa 3 Luhah Tanjung Tanah. Pada umumnya sebagian besar masyarakat dari Desa 3 Luhah Tanjung Tanah melakukan kegiatan perekonomiannya sebagai Petani, Nelayan, Peternak dan juga pelaku UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Gambar 4.2

Gambar Desa 3 Luhah Tanjung Tanah



Sumber: Auliatasmangoogleeearth

Kebanyakan masyarakat di sekitaran Wisata Pantai Pasir Panjang mata pencariannya adalah Nelayan, dan Nelayan tersebut memiliki kaitan yang sangat erat terhadap pengembangan Wisata Pantai Pasir Panjang.

Tabel 4.1

Jumlah Nelayan Di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah

No	Nama Desa	Jumlah Nelayan
1.	Tanjung Tanah	43 Orang
2.	Dusun Baru Tanjung Tanah	24 Orang
3.	Simpang Empat Tanjung Tanah	16 Orang

Sumber: Pemerintahan Desa Tanjung Tanah

Seiring dengan waktu semenjak Tahun 2019 pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Satu Hati terus melakukan pengembangan dengan membangun fasilitas seperti spot foto, fasilitas main dan sebagainya terhadap Wisata agar mendapat minat dari pengunjung kegiatan tersebut memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat setempat terkhususnya bagi Nelayan.

4.2 Data Fokus Penelitian

Pada bagian ini, penulis memaparkan dan mendiskripsikan data fokus penelitian yang telah didapatkan, peneliti menjelaskan penelitian yang berkaitan dengan pemahaman mengenai bagaimana pengembangan Wisata Pantai Pasir Panjang terhadap perekonomian kesejahteraan Nelayan di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah. Untuk mengetahui beberapa point tersebut peneliti melakukan wawancara kepada beberapa Nelayan, Pengelola Wisata (BUMDES), Pengunjung dan juga masyarakat. Adapun pertanyaan yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan wisata pantai pasir panjang yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah.

Pendapatan sebagai nelayan semenjak adanya wisata pantai pasir panjang mengalami perubahan seperti menurun atau meningkat. Pertanyaan diajukan kepada Bapak Safii sebagai Nelayan yang diwawancarai pada tanggal 26 Januari 2025 yaitu:

“Semenjak adanya wisata pantai pasir panjang untuk perolehan ikan lebih sedikit dari pendapatan juga menurun dari sebelumnya”

(SF, 26 JANUARI 2025).

Hal ini senada dengan dijawab oleh Bapak Saidina sebagai Nelayan yang diwawancarai pada tanggal 24 Januari 2025:

“Ya ada perubahan pendapatan menurun namun kita tidak bisa berbuat apa-apa dan menyalahkan siapa” **(SD, 24 JANUARI 2025).**

Pertanyaan ini juga dijawab oleh Bapak Khaidir sebagai Nelayan pada tanggal 25 Januari 2025 yaitu:

“Hasil perolehan dahulu dan sekarang jauh sangat berbeda, jenis-jenis ikan yang adapun untuk sekarang juga sedikit, dahulu desa kita sangat kaya banyak akan jenis ikan namun untuk sekarang jenis ikan sangat sedikit, ya pendapatan menurun dari sebelumnya dikarenakan ramainya hiburan-hiburan yang ada di wisata” **(KD, 25 JANUARI 2025).**

Dari ketiga pernyataan sampel yang diwawancarai diatas oleh peneliti tentang pendapatan semenjak adanya wisata pantai pasir panjang dan sebelum adanya wisata pantai pasir panjang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengembangan wisata Pantai Pasir Panjang berdampak pada penurunan pendapatan nelayan, hasil tangkapan nelayan lebih sedikit dari sebelumnya.
- b. Para nelayan merasa tidak bisa berbuat banyak untuk mengatasi penurunan ini dan merasa tidak ada yang bisa disalahkan atas keadaan yang ada.
- a. Secara keseluruhan, pengembangan wisata Pantai Pasir Panjang memberikan dampak yang cukup besar bagi para nelayan, terutama dalam hasil tangkapan.

Aktifitas padat dari pengunjung seperti naik boat, kapal dll mempengaruhi hasil tangkapan ikan, dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Pernyataan diajukan kepada bapak saidina yang diwawancarai pada tanggal 24 Januari 2025 yaitu:

“Saya rasa seluruh nelayan merasa terganggu dan berpengaruh di akibatkan aktifitas padat dari pengunjung seperti naik boat dan kapal” (SD, 24 JANUARI 2025).

Pernyataan berbeda disampaikan oleh bapak M. Saud yang di wawancarai pada tanggal 25 Januari 2025 yaitu:

“Iya, itu memang mengganggu kadang dikarenakan boat bisa merusak peralatan tangkapan saya dan saya rasa ikan juga merasa takut hal itu mengurangi hasil tangkapan ikan” (MS, 25 JANUARI 2025).

Pertanyaan ini juga dijawab oleh bapak Safii pada tanggal 26 Januari 2025 yaitu:

“Ketika aktifitas boat dan juga kapal itu mempengaruhi hasil tangkapan ikan, dikarenakan kebisingan atau ombak yang terjadi karena boat dan kapal membuat ikan merasa terganggu dan sulit didapatkan” (SF, 26 JANUARI 2025).

Dari pernyataan ketiga narasumber diatas, tidak jauh berbeda jawabannya namun disini dapat penulis simpulkan yaitu:

- a. Aktivitas padat dari pengunjung, seperti penggunaan boat dan kapal, menyebabkan gangguan bagi nelayan. Kebisingan dan getaran yang dihasilkan mempengaruhi proses penangkapan ikan.
- b. Aktivitas boat dan kapal berpotensi merusak peralatan tangkapan ikan, seperti jaring atau alat lainnya, yang dapat mengurangi efisiensi dalam menangkap ikan.
- c. Ikan cenderung merasa takut atau terganggu akibat kebisingan dan ombak yang ditimbulkan oleh boat dan kapal, sehingga mereka lebih sulit ditemukan atau ditangkap, yang berimbas pada berkurangnya hasil tangkapan.

Memanfaatkan pengembangan dari Wisata Pantai pasir Panjang membuka warung, sewa perahu Dll menambah penghasilan bagi Nelayan. Pertanyaan diajukan kepada bapak Sulai pada tanggal 24 Januari 2025 yaitu:

“Ya itu menambah penghasilan keluarga kami, seperti ketika pengunjung sedang ramai para nelayan bisa menawarkan sewa perahu kepada pengunjung apalagi pengunjung dari daerah mudik biasanya sangat sering menyewa perahu nelayan” **(SL, 24 JANUARI 2025).**

Pertanyaan juga diajukan kepada bapak Khaidir yang diwawancarai pada tanggal 25 Januari 2025 yaitu:

“Ya semenjak adanya wisata Pantai pasir Panjang kami membuka warung dan itu menambah penghasilan apa lagi ada yang menyewa perahu hal itu sangat membantu” **(KD, 25 JANUARI 2025).**

Pertanyaan juga diajukan kepada bapak Arismanto yang diwawancarai pada tanggal 26 Januari 2025 yaitu:

“Ya, tentu saja kegiatan tersebut sangat menambah penghasilan kami, dikarenakan ditempat wisata harga dagangan yang kami jual tidak sama dengan harga dagangan di dusun, dan sangat membantu ekonomi rumah tangga kami” **(AT, 26 JANUARI 2025).**

Dari pernyataan ketiga narasumber diatas, dapat penulis simpulkan yaitu sebagai berikut:

- a. Keberadaan wisata Pantai Pasir Panjang memberikan dampak positif bagi ekonomi rumah tangga nelayan, karena penghasilan tambahan dari usaha sampingan ini membantu meningkatkan taraf hidup mereka.
- b. Dengan adanya pengembangan sektor pariwisata, nelayan tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan ikan, tetapi juga dapat memanfaatkan sektor wisata sebagai alternatif sumber pendapatan, yang memperkuat ketahanan ekonomi keluarga mereka.
- c. Wisata Pantai Pasir Panjang membuka peluang bagi nelayan untuk berinovasi dengan menjalankan berbagai usaha baru seperti warung makanan, penyewaan perahu, dan jasa lainnya.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai pengelola wisata Bapak Salman selaku sebagai Ketua BUMDES yang diwawancarai pada tanggal 26 Januari. Mengenai Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan wisata di Pantai pasir Panjang, pengelola mempertimbangkan dampak yang akan timbul terhadap aktifitas Nelayan di sekitar wilayah yang dibangun yaitu:

“Ya, sebelum melakukan pembangunan kami memastikan wilayah yang akan kami bangun, untuk menyeimbangkan Nelayan

dan juga Pengelola Wisata (BUMDES)” (SM, 26 JANUARI 2025).

Pertanyaan lain juga dijawab oleh pengelola wisata (BUMDES) Bapak SM, Keluhan dari Nelayan terkait dengan pembangunan yang dilakukan pengelola wisata untuk area berenang dan fasilitas berenang lainnya yaitu:

“Keluhan dari nelayan mungkin ada, namun para nelayan tidak pernah menyampaikan kepada Pengelola wisata” (SM, 26 JANUARI).

Pertanyaan juga peneliti ajukan kepada Pengelola Wisata Bapak SM mengenai Pernah muncul protes unjuk rasa oleh para Nelayan yang merasa dirugikan akibat keberadaan objek wisata Pantai pasir Panjang:

“Tidak pernah, sejauh ini nelayan dan juga bumdes insyaallah aman-aman saja”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh pengelola diatas dapat penulis simpulkan bahwa:

- a. Sebelum melaksanakan pembangunan di Pantai Pasir Panjang, pengelola wisata memastikan bahwa dampak terhadap aktivitas nelayan sekitar telah diperhitungkan, dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan nelayan dan pengelola wisata.

- b. Meskipun terdapat keluhan dari nelayan terkait fasilitas-fasilitas yang dibangun, pengelola wisata mengungkapkan bahwa keluhan tersebut tidak pernah disampaikan langsung oleh Nelayan kepada pihak pengelola.
- c. Sejauh ini, tidak pernah terjadi protes atau unjuk rasa dari Nelayan yang merasa dirugikan oleh keberadaan objek Wisata Pantai Pasir Panjang. Hubungan antara nelayan dan BUMDES tetap terjaga dengan baik dan aman.

2. Pengelolaan wisata Pantai pasir Panjang mempengaruhi hasil penangkapan Nelayan di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah.

Pembangunan yang dilakukan oleh pengelola Wisata Pantai Pasir Panjang seperti Pembangunan dermaga dan area tempat berenang mengurangi wilayah penangkapan ikan. Pertanyaan diajukan kepada bapak Saidina yang diwawancarai pada tanggal 24 Januari 2025 yaitu:

“Ya, area tempat saya mencari ikan berkurang semenjak adanya pembangunan, biasanya area tersebut saya gunakan untuk memasang jeratan ikan” (SN, 24 JANUARI 2025).

Pertanyaan ini juga diajukan kepada bapak Safi’I yang di wawancarai pada tanggal 26 Januari 2025 yaitu:

“Hal tersebut mengurangi wilayah penangkapan ikan, dikarenakan dulu saya memasang jeratan khusus untuk ukuran ikan 2/3 jari di sekitaran wilayah dermaga” (SAFPI, 26 JANUARI 2025).

Pertanyaan diajukan kepada bapak Khaidir yang di wawancarai pada tanggal 25 Januari 2025 yaitu:

“Ya, pembangunan tersebut membuat saya tidak lagi mencari ikan di sana, dikarenakan area nya sudah dipakai untuk pembuatan dermaga dan area nya juga sudah sempit” (KD, 25 JANUARI 2025).

Dari pernyataan ketiga narasumber diatas, dapat penulis simpulkan yaitu sebagai beriku:

- a. Pembangunan di Pantai Pasir Panjang, seperti dermaga dan area berenang, berdampak pada berkurangnya luas wilayah penangkapan ikan yang dapat diakses oleh Nelayan.
- b. Dengan adanya pembangunan tersebut, ruang yang sebelumnya digunakan untuk memasang jeratan ikan kini telah tergantikan.
- c. Sebagai akibatnya, hasil tangkapan ikan Nelayan mengalami penurunan karena terbatasnya wilayah yang tersedia untuk aktivitas perikanan.

Pembangunan jembatan di Wisata Pantai Pasir Panjang mengganggu akses Nelayan ke danau untuk mencari ikan. Pertanyaan diajukan kepada bapak Sulai yang diwawancarai pada tanggal 24 Januari 2025 yaitu:

“Ya, agak sempit semenjak adanya jembatan perahu hanya bisa lewat satu persatu dikarenakan dipasang penahan untuk jembatan agar kokoh” (SL, 24 JANUARI 2025).

Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh bapak Safi'i yang diwawancarai pada tanggal 26 Januari 2024 yaitu:

“Ya, pada saat air naik hal itu sangat mengganggu akses perahu untuk ke danau dikarenakan perahu tidak bisa lewat seperti biasanya dan kami mencari jalan alternatif lain yang membutuhkan waktu lebih lama” (SF, 26 JANUARI 2025).

Pertanyaan juga dijawab oleh bapak M. Saud yang diwawancarai pada tanggal 25 Januari 2025 yaitu:

“Sedikit mengganggu, saya merasa kesulitan lewat dikarenakan jembatan yang kurang tinggi dan perahu yang saya bawa sering menyenggol tiang jembatan” (MS, 25 JANUARI 2025).

Dari pernyataan ketiga narasumber diatas dapat penulis simpulkan yaitu sebagai berikut:

- a. Pembangunan jembatan menyebabkan akses Nelayan ke Danau terhambat, karena jembatan yang sempit membatasi perahu Nelayan untuk melewatinya.
- b. Tinggi jembatan yang tidak memadai menyulitkan Nelayan, di mana perahu sering kali terhambat atau menyenggol tiang jembatan sehingga mengganggu kelancaran perjalanan.
- c. Nelayan terpaksa mencari jalur alternatif pada saat air pasang, yang mengakibatkan waktu tempuh menjadi lebih lama dan semakin mempersulit kegiatan Nelayan.

Apakah pada saat pembangunan fasilitas wisata, pengelola melibatkan para nelayan untuk menentukan wilayah yang akan dibangun. Pertanyaan ini diajukan kepada bapak Saidina yang di wawancara pada tanggal 24 Januari 2025 yaitu:

“Kami para Nelayan tidak pernah dilibatkan untuk menentukan wilayah yang akan dibangun oleh pengelola wisata Pantai pasir Panjang” (SD, 24 JANUARI 2025).

Pernyataan yang sama juga dijawab oleh bapak M. Saud yang di wawancarai pada tanggal 25 Januari 2025 yaitu:

“Untuk masalah pembangunan diwisata terkhususnya di daerah perairan danau di wisata Pantai pasir Panjang pengelola

tidak pernah melibatkan kami, hanya pengelola wisata saja” (MS, 25 JANUARI 2025).

Pertanyaan juga diajukan kepada bapak Khaidir yang di wawancarai pada tanggal 25 Januari 2025 yaitu:

“Ya itu hanya menjadi urusan pengelola wisata (BUMDES) saja kami belum pernah dilibatkan sebelumnya” (KD, 25 JANUARI 2025).

Dari pertanyaan ketiga narasumber diatas, dapat penulis simpulkan yaitu sebagai berikut:

- a. Para nelayan menyampaikan bahwa mereka tidak pernah dilibatkan dalam proses perencanaan atau penentuan wilayah pembangunan fasilitas Wisata di Pantai Pasir Panjang.
- b. Semua narasumber menyampaikan bahwa pengelola Wisata (BUMDES) mengambil peran utama dalam menentukan arah pembangunan, sementara Nelayan belum dilibatkan dalam tahap perencanaan tersebut.
- c. Nelayan berharap ke depannya dapat ada kesempatan untuk berkolaborasi dalam perencanaan pembangunan, terutama yang berkaitan dengan daerah perairan, agar keseimbangan antara kebutuhan wisata dan keberlanjutan aktivitas Nelayan dapat terjaga.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan kepada pengelola Wisata Bapak Salman selaku sebagai Ketua BUMDES yang diwawancarai pada tanggal 26 Januari 2025. Bagaimana Pengelola Wisata menarik minat pengunjung, agar wisata bisa dimanfaatkan Nelayan 3 Luhah Tanjung Tanah untuk berwirausaha seperti berjualan Dll:

“Kami menarik minat pengunjung dengan cara, menyediakan hiburan pada hari minggu dan kami juga menyediakan wahana untuk bermain” (SM, 26 JANUARI 2025).

Pertanyaan yang berbeda juga peneliti ajukan untuk pengelola wisata terkait saat Nelayan mengalami kesulitan dalam memperoleh hasil tangkapan ikan dikarenakan aktifitas dari pengunjung atau dikarenakan fasilitas wisata yang dibangun diarea penangkapan Nelayan, bagaimana cara pengelola mengatasi masalah tersebut:

“Kami sebagai pengelola belum tau apa yang harus kami lakukan, karna keluhan dari Nelayan tidak disampaikan secara langsung kepada kami” (SM, 26 JANUARI 2025).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- a. Pengelola Wisata berusaha menarik minat pengunjung dengan menyediakan hiburan setiap hari Minggu dan wahana permainan. Selain itu, hal ini juga membuka

peluang bagi Nelayan 3 Luhah Tanjung Tanah untuk berwirausaha, seperti berjualan di sekitar area wisata.

- b. Pengelola menyatakan bahwa mereka belum mengetahui apa yang harus dilakukan terkait kesulitan yang dialami Nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan ikan, yang mungkin dipengaruhi oleh aktivitas pengunjung atau fasilitas wisata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keluhan atau masukan langsung dari Nelayan kepada pengelola.

3. Bagaimana aktifitas dari pengunjung mempengaruhi kualitas air di Wisata Pantai pasir Panjang.

Pencemaran dari pengunjung mempengaruhi kualitas air dan keberadaan ikan di akibatkan pengunjung membuang sampah di sekitaran wisata Pantai pasir Panjang. Pertanyaan diajukan kepada bapak Saidina yang di wawancarai pada tanggal 24 Januari 2025 yaitu:

“Ya, sampah itu juga berpangaruh kepada kualitas air dan juga membuat para Nelayan kesulitan namun sampah tidak diakibatkan dari pengunjung saja kadang dari sampah Masyarakat setempat” (SD, 24 JANUARI 2025).

Pertanyaan juga di ajukan kepada bapak Khaidir yang diwawancarai pada tanggal 25 Januari 2025 yaitu:

“Hal tersebut terjadi Ketika ramai pengunjung, ada beberapa pengunjung yang membuang sampah popok anak-anak Ketika anaknya sudah selesai main air atau mandi diwisata tapi untuk masalah sampah tidak hanya oleh pengunjung saja kadang sampah dari Masyarakat” (KD, 25 JANUARI 2025).

Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh bapak M. Saud yang di wawancarai pada tanggal 25 januari 2025 yaitu:

“Ya untuk masalah sampah dari pengunjung juga pernah tetapi Ketika pengunjung sedang ramai seperti hari-hari libur dan hari besar lainnya dan sampah kadang lebih banyak berasal dari sampah Masyarakat seperti sampah desa-desa tetangga” (MS, 25 JANUARI 2025).

Dari pernyataan ketiga narasumber diatas dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- a. Aktivitas pengunjung yang membuang sampah di sekitar wisata Pantai Pasir Panjang berkontribusi pada pencemaran air namun penyebab utama dari sampah bukan dari pengunjung melainkan sampah dari Masyarakat setempat.
- b. Pencemaran yang terjadi Di sebabkan oleh sampah Masyarakat dan pengunjung menyulitkan para Nelayan dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan.

- c. Penyebab utama dari permasalahan sampah tidak hanya disebabkan oleh pengunjung melainkan juga berasal dari sampah desa-desa tetangga.

Kerugian seperti rusaknya alat tangkap ikan yang disebabkan oleh sampah atau limbah dari pengunjung. Pertanyaan ini diajukan kepada bapak Saina yang diwawancarai pada tanggal 24 Januari yaitu:

“Ya itu juga menjadi masalah Ketika kami memakai jala di tepi kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang sampah-sampah sering mengenai jala kami jika terlalu sering akan merusaknya kebanyakan sampah yang berada di perairan danau di wisata Pantai pasir Panjang kebanyakan dari Masyarakat setempat” (SN, **24 JANUARI 2025**).

Pertanyaan juga diajukan kepada bapak Arismanto yang diwawancarai pada tanggal 26 Januari 2025 yaitu:

“Pernah, Ketika sampah pengunjung yang sudah lama tidak dibersihkan itu sering mengenai jaring saya dan merusak jaring ikan saya namun sampah dari Masyarakat sekitar lebih banyak dari pada sampah pengunjung” (AT, **26 JANUARI 2025**).

Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh bapak Safi’I yang diwawancarai pada tanggal 26 Januari 2025 yaitu:

“ya, pada saat air naik, lalu surut dan juga peralihan cuaca sampah-sampah dari pengunjung bisa mengenai jaring tangkap ikan saya akan tetapi lebih sering di akibatkan oleh sampah Masyarakat dan juga di akibatkan kan oleh tanah gambut yang terbawa oleh angin” (SF, 26 JANUARI 2025).

Dari ketiga jawaban narasumber diatas dapat penulis simpulkan sebagai berikut yaitu:

- a. Faktor utama dari sampah tidak hanya di akibat kan oleh sampah pengunjung saja melainkan banyak faktor lain seperti sampah dari Masyarakat dan juga sampah dari desa tetangga yang terbawa arus.
- b. Jika sampah tidak segera dibersihkan, terutama pada saat jumlahnya banyak dan terseret ombak ketengah, hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada peralatan Nelayan.
- c. Perubahan kondisi alam, seperti naiknya dan turunnya air atau pada musim angin kencang, dapat membawa sampah yang belum terkelola dengan baik, berpotensi merusak alat tangkap Nelayan.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Pengelola Wisata yaitu Bapak Salman selaku sebagai ketua BUMDES mengenai, Upaya Pengelola Wisata dalam mengelola sampah dengan baik,

untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan terkhususnya bagi Nelayan yaitu:

“Kami membersihkan sampah setiap 1 minggu sekali, kadang kami bersihkan pada malam hari menggunakan gerobak dan ketika pengunjung sedang ramai kami bersihkan setiap hari”
(SM, 26 JANUARI 2025).

Berdasar pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Pengelola Wisata sudah melakukan upaya untuk membersihkan sampah dengan baik. Dengan cara membersihkan area wisata secara rutin setiap minggu. Terkadang, pengelola juga membersihkan sampah pada malam hari menggunakan gerobak. Upaya ini dilakukan untuk mencegah dampak negatif bagi Nelayan, meskipun demikian pengelolaan sampah yang lebih efektif masih perlu terus diperbaiki.

Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa Pengunjung di Wisata Pantai pasir Panjang terkait dengan kebersihan di Wisata Pantai Pasir Panjang sudah terjaga dengan baik, dan apakah pengelola wisata sudah menyediakan tempat sampah di area-area yang sering dikunjungi pengunjung. Pertanyaan ini diajukan kepada saudari Irsa Hardianti yang diwawancarai pada tanggal 29 Januari 2025 yaitu:

“Menurut saya pengelola wisata sudah membersihkan wisata dengan cukup baik, namun untuk tempat sampah saya rasa masih kurang” (IH, 29 JANUARI 2025).

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada salah satu pengunjung wisata oleh Julia yang di wawancarai pada tanggal 29 Januari 2025 yaitu:

“Untuk kebersihan diwisata Pantai pasir panjang menurut saya masih kurang dikarenakan saya melihat masih banyaknya sampah-sampah dari pengunjung, kemudian untuk tempat sampahnya juga masih kurang” (JL, 29 JANUARI 2025).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- Pengelola wisata sudah berupaya menjaga kebersihan dengan baik, namun masih ada pengunjung yang merasa kebersihannya belum sepenuhnya terjaga, terutama karena sampah yang masih ditemukan di beberapa area.

- Beberapa pengunjung menganggap jumlah tempat sampah di area wisata masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengelola sudah melakukan upaya untuk menjaga kebersihan, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas tempat sampah agar kebersihan lebih terjaga dengan baik.

4.3 Data Pelengkap Penelitian

Pada bagian ini, penulis memaparkan dan mendiskripsikan data pelengkap sebagai penguat hasil penelitian nantinya yang berkaitan dengan pengembangan wisata Pantai pasir Panjang terhadap kesejahteraan perekonomian Nelayan di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah, Untuk mengetahui hasil tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Masyarakat Desa 3 Luhah Tanjung Tanah. Adapun pertanyaan yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan keberadaan wisata Pantai pasir panjang apakah membawa manfaat untuk Masyarakat desa 3 luhah tanjung tanah.

Pertanyaan diajukan kepada Ibu Fitri Jannatul Magfirah sebagai Masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah yang di wawancarai pada tanggal 12 Mei 2025 yaitu:

“Ya bermanfaat, kayak desa kita bisa lebih dikenal dan kitapun bisa menikmati dari wisata tersebut untuk refreasing secara gratis” (**FJ, 12 MEI 2025**).

Hal ini senada dengan dijawab oleh Ibuk Rosmanidar sebagai Masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah yang di wawancarai pada tanggal 12 Mei 2025 yaitu:

“Bermanfaat dikarenakan ibu-ibu bisa membuka peluang usaha lainnya seperti berjualan dan bapak-bapak ketika ramai pengunjung bisa ngojek” (**RM, 12 MEI 2025**).

Pertanyaan ini juga dijawab oleh bapak Mustafa sebagai Masyarakat Desa Tanjung Tanah yang diwawancarai pada tanggal 12 Mei 2025 yaitu:

“ya ada manfaat baiknya seperti pemuda di Desa bisa bergabung dalam mengelola wisata hal itu bisa menambah aktifitas dan keuntungan juga” (MF, 12 MEI 2025).

Pertanyaan juga dijawab oleh Bapak Idris Rahim yang di wawancarai pada tanggal 12 Mei 2025 yaitu:

“Dengan adanya wisata banyak yang mengunjungi desa kita bahkan dari daerah yang jauhpun ikut mampir untuk berkunjung menjadikan desa kita lebih banyak dikenal oleh orang” (IR, 12 MEI 2025).

Berdasarkan jawaban pertanyaan yang disampaikan oleh Masyarakat Desa 3 Luhah Tanjung Tanah diatas dapat penulis simpulkan bahwa, Sebagian besar Masyarakat menyatakan bahwa keberadaan wisata Pantai pasir panjang tersebut memberikan dampak positif.

2. Hal yang membuat Bapak/Ibu merasa kurang baik atau terganggu semenjak adanya pengembangan wisata Pantai pasir panjang.

Pertanyaan diajukan kepada Ibuk Fitri yang diwawancarai pada tanggal 12 Mei 2025 yaitu:

“Sejauh ini menurut saya pribadi tidak ada merasa terganggu aman-aman saja, ya palingan pas lebaran jalan jadi macet tapi saya

juga merasa senang karena wisata pantai pasir panjang ramai dikunjungi pengunjung” (FJ, 12 MEI 2025).

Pertanyaan ini juga dijawab oleh Ibuk Rosmanidar yang di wawancarai pada tanggal 25 Mei 2025 yaitu:

“Menurut saya tidak ada insyaallah aman-aman saja” (RM, 12 MEI 2025).

Pertanyaan juga dijawab oleh Bapak Mustafa yang diwawancarai pada tanggal 12 Mei 2025 yaitu:

“Tidak ada, dengan adanya pengembangan wisata semoga desa kita semakin maju” (MF, 12 MEI 2025).

Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh bapak Idris Rahim yang di wawancarai pada tanggal 12 Mei 2025 yaitu:

“Tidak, dengan adanya pengembangan wisata tidak memberikan dampak buruk bagi saya” (IH, 12 MEI 2025).

Berdasarkan jawaban pertanyaan yang disampaikan oleh Masyarakat Desa 3 Luhah Tanjung Tanah diatas dapat penulis simpulkan bahwa: Masyarakat tidak merasa dirugikan atau merasa terganggu dengan adanya pengembangan wisata Pantai pasir panjang yang dilakukan oleh pengelola wisata (BUMDES).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan konsep yang ada peneliti menemukan berbagai temuan konsep yang muncul dari hasil wawancara mendalam berkenaan dengan judul

“Analisis Pengembangan Wisata Pantai Pasir Panjang Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Nelayan Di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah”

4.4.1 Analisis Pengembangan Wisata Pantai Pasir Panjang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mewawancarai beberapa Nelayan dan Pengelola Wisata, khususnya terkait dengan pengembangan Wisata Pantai Pasir Panjang, dapat ditemukan berbagai dampak yang muncul bagi para Nelayan, yaitu dampak positif dan juga dampak negatif. Berdasarkan teori menurut Spillance menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata yang sangat pesat dapat menimbulkan dampak baik itu positif maupun dampak negatif, seperti dampak positif yang ditimbulkan yaitu luasnya lapangan pekerjaan, bertambahnya kesempatan bekerja dan lain-lain (Sarnita, 2023).

Dampak negatif dari pengembangan Wisata Pantai Pasir Panjang terhadap Nelayan ialah adanya penurunan pendapatan Nelayan semenjak adanya Wisata Pantai Pasir Panjang dikarenakan aktifitas padat dari pengunjung seperti naik boat, kapal dan hiburan lainnya yang membuat kebisingan sehingga ikan merasa ketakutan dan sulit didapatkan, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah. Hasil ini senana dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syamsul, 2019),

Dimana Nelayan merasa terganggu adanya kegiatan wisata karena merugikan Nelayan seperti kebisingan yang ditimbulkan oleh banyaknya pengunjung.

Meskipun demikian pengelola wisata sudah melakukan yang terbaik bagi Nelayan untuk mengurangi dampak buruk yang terjadi agar tidak terjadi kesenjangan antara Nelayan dan juga Pengelola Wisata. Dampak positif dari pengembangan Wisata Pantai Pasir Panjang terhadap kesejahteraan perekonomian Nelayan di desa 3 Luhah Tanjung Tanah terutama dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka banyak Nelayan yang kini tidak hanya mengandalkan hasil tangkapan ikan, tetapi juga memperoleh penghasilan tambahan melalui usaha sampingan yang muncul akibat adanya sektor pariwisata. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa Nelayan, mereka membuka warung dan menyewakan perahu Aktivitas pengunjung yang ramai, terutama pada musim liburan atau mudik, memberikan peluang besar bagi Nelayan untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

Pengembangan Wisata Pantai Pasir Panjang menjadikan Nelayan memiliki lebih banyak peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang membuat ketahanan ekonomi keluarga mereka menjadi lebih kuat. Selain itu, harga barang dagangan di tempat wisata yang relative lebih tinggi juga membantu meningkatkan penghasilan mereka. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan

(Luthfiyah et al., 2023), tingkat pendapatan masyarakat Kampung Bugis sebelum adanya objek Wisata Pantai masih dapat dikatakan rendah, hal ini dikarenakan masyarakat hanya mengandalkan hasil tangkapan laut saja yang tidak menentu hasilnya. Namun, setelah adanya objek Wisata Pantai, pendapatan masyarakat mengalami peningkatan hal ini karena masyarakat tidak hanya bekerja pada satu jenis pekerjaan saja selain itu juga karena masyarakat melihat adanya peluang yang menjanjikan jika dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya. Selain itu, dengan adanya Wisata Pantai Pasir Panjang memberikan peningkatan pendapatan Nelayan, Nelayan juga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai taraf hidup yang lebih sejahtera dari sebelumnya.

Tabel 4.2

Pendapatan Penghasilan Nelayan / Bulan

No	Nama Nelayan	Sebelum ada wisata	Setelah ada wisata
1.	khaidir	Rp. 1,000,000 (Nelayan)	Rp. 2,000,000 (Nelayan dan warung)
2.	Sulai	Rp. 2,000,000 (Nelayan Dan Tani)	Rp. 3,500,000 (Nelayan, Tani, Warung dan sewa perahu)
3.	Saidina	RP. 2,000,000 (Nelayan dan Tani)	Rp. 3,000,000 (Nelayan, Tani dan Warung)

Sumber: Hasil wawancara Nelayan

Dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengembangan Wisata Pantai Pasir Panjang tidak terlalu memberikan dampak terhadap ekonomi Nelayan dikarenakan nelayan memiliki usaha sampingan, Nelayan masih bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya, Pendidikan anak nelayan juga masih berlanjut. Hal ini senana dengan yang disampaikan oleh (Makwa, 2019) adanya pengembangan wisata pantai, maka dampak perekonomian terlihat dari aktivitas masyarakat menunjukkan suatu perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini terlihat sebelum pengembangan obyek wisata pantai aktivitas masyarakat sebagian besar adalah Nelayan dan ada juga yang jadi pengangguran. Namun dengan adanya pengembangan obyek wisata pantai responden mendapatkan pekerjaan sampingan (tambahan) untuk menambah pendapatan.

4.4.2 Pengelolaan Wisata Pantai Pasir Panjang Mempengaruhi Hasil Penangkapan Nelayan di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 6 Nelayan dan juga pengelola wisata, Adapun pengelolaan Wisata Pantai Pasir Panjang yang dapat mempengaruhi pendapatan Nelayan adalah pembangunan fasilitas Wisata di Pantai Pasir Panjang, seperti dermaga, area tempat berenang dan pembangunan lainnya berdampak langsung terhadap wilayah penangkapan ikan semestinya area tersebut merupakan tempat penangkapan ikan yang digunakan oleh Nelayan yang sebelumnya merupakan wilayah yang bebas

digunakan untuk memasang jeratan ikan, kini terhalang oleh pembangunan fasilitas wisata. Kemudian pembangunan jembatan yang menghubungkan beberapa bagian kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang juga memberikan dampak terhadap akses Nelayan ke Danau untuk menangkap ikan ditemukan bahwa jembatan yang dibangun menghambat akses perahu Nelayan yang menuju Danau. Beberapa keluhan yang disampaikan adalah terbatasnya ruang untuk perahu melintas karena adanya penahan jembatan yang menghalangi dan tinggi jembatan yang tidak memadai sehingga perahu tidak bisa lewat pada saat air danau sedang naik sehingga membuat Nelayan mencari jalan alternatif yang menjadikan waktu tempuh Nelayan jauh lebih lama dan juga mempersulit Nelayan.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Dahlia, 2021), masyarakat Nelayan belum mampu mendapatkan wilayah tangkap yang cukup mudah dalam penangkapan ikan di Desa Teluk Bakau. Adapun faktor yang menjadikan kendala yaitu akibat adanya pembangunan pariwisata yang dilakukan di sekitaran area pesisir pantai dan laut menjadikan ruang sempit penangkapan ikan bagi masyarakat Nelayan.

Dari sudut pandang pengelola wisata, pembangunan dermaga dan wahana lainnya dimaksudkan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Namun, dampaknya bagi Nelayan cukup signifikan, mengingat ruang yang terbatas untuk mereka menjalankan aktivitas

penangkapan ikan. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang dapat menjaga keseimbangan antara pembangunan fasilitas wisata dan keberlanjutan aktivitas perikanan yang menjadi sumber utama kehidupan bagi Masyarakat Nelayan. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah ketidakterlibatan Nelayan dalam perencanaan dan penentuan wilayah pembangunan fasilitas Wisata di Pantai Pasir Panjang Hal ini mencerminkan kurangnya komunikasi dan koordinasi antara Pengelola Wisata (BUMDES) dan Nelayan yang secara langsung terpengaruh oleh area penangkapan Nelayan. Ketidak terlibatan Nelayan dalam proses perencanaan pembangunan ini berpotensi menambah kesenjangan antara kepentingan pembangunan Wisata dan kebutuhan Nelayan untuk menjaga keberlanjutan aktivitas perikanan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pengelola wisata untuk melibatkan Nelayan dalam setiap tahap perencanaan pembangunan, terutama yang menyangkut penggunaan wilayah perairan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Dina Dkk, Pembangunan yang akan dilakukan oleh pihak pariwisata hanya mengajak untuk membahas soal hak izin usaha pariwisata di Desa Teluk Bakau. Namun pihak pariwisata tidak menyinggung pembangunan pariwisata terkait jalur pelayaran masyarakat Nelayan. Bahwa pembangunan akan mengganggu jalur penangkapan masyarakat Nelayan. Sehingga masyarakat Nelayan yang berdampak pada

pembangunan pariwisata yang hanya mengandalkan profesinya sebagai Nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup harus menerima kerugian berupa sempitnya ruang tangkap masyarakat nelayan.

4.4.3 Analisis Aktifitas Dari Pengunjung Mempengaruhi Kualitas Air di Wisata Pantai Pasir Panjang Desa Tanjung Tanah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Nelayan, Pengelola Wisata dan juga Pengunjung. Sampah yang ada di wisata Pantai pasir Panjang tidak hanya di akibatkan oleh aktivitas pengunjung yang membuang sampah secara sembarangan saja namun banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas air di wisata Pantai Pasir Panjang salah satunya di akibatkan oleh sampah masyarakat setempat, sampah dari desa-desa tetangga kemudian sampah yang terbawa oleh arus dan lain sebagainya, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas air dan juga merugikan para Nelayan di karenakan sampah tersebut masuk kedalam alat tangkap Nelayan sehingga merusak jaring-jaring Nelayan. Dalam hal ini diperlukan kesadaran oleh masyarakat agar bisa menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh (Ahmad et al., 2022) Bahwa perlu pelibatan masyarakat dalam setiap program yang dilakukan didesa, sehingga masyarakat dapat mengenal lebih jauh potensi desanya dan dapat mengambil peran untuk menjaga kualitas lingkungan desanya, sehingga menjadi nilai jual untuk pariwisata.

Pengelolaan sampah yang belum efektif di wisata Pantai Pasir Panjang juga menjadi faktornya, Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung kurangnya fasilitas tempat sampah di Wisata Pantai Pasir Panjang, Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Arif Waskitha Aji et al., 2022), Seiring berkembangnya pariwisata terutama untuk wisata Pantai wisatawan banyak meninggalkan sampah plastik dikarenakan minimnya lokasi pembuangan sampah.

Pemerintah juga dapat melakukan evaluasi terhadap pengelolaan sampah di tempat wisata, serta memberikan pelatihan kepada pengelola wisata tentang cara-cara terbaik untuk menangani sampah dan meningkatkan kualitas kebersihan kawasan wisata. Sejalan dengan hasil penelitian dari Fadli, dalam penelitian di ketahui bahwa Upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah di wisata pesisir Pantai memerlukan peran dari pemerintah desa.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengembangan Wisata Pantai Pasir Panjang Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Nelayan Di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Pengembangan wisata Pantai Pasir Panjang memberikan dampak positif dan negatif bagi nelayan di Desa 3 Luhah Tanjung Tanah namun dominan yang diberikan ialah dampak positif. Meskipun sektor pariwisata menyebabkan penurunan hasil tangkapan ikan Nelayan, keberadaan sektor ini membuka peluang bagi Nelayan untuk terlibat sebagai pelaku usaha di kawasan wisata. Dengan memanfaatkan peluang tersebut, Nelayan dapat menjalankan usaha sampingan, seperti membuka warung atau menyewakan perahu, yang membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Dengan demikian, meskipun hasil tangkapan ikan berkurang, pengembangan wisata tetap memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan.
2. Pengelolaan Wisata di Pantai Pasir Panjang, seperti pembangunan fasilitas wisata (dermaga, jembatan, dan area wisata lainnya), memberikan dampak terhadap wilayah penangkapan ikan yang sebelumnya bebas digunakan Nelayan. Pembangunan fasilitas ini

menghambat akses Nelayan menuju danau untuk menangkap ikan, sehingga menyebabkan ruang yang terbatas bagi Nelayan untuk beraktivitas. Ketidak terlibatan Nelayan dalam perencanaan pembangunan fasilitas wisata menjadi salah satu masalah yang harus diatasi.

3. Aktivitas wisatawan di Pantai Pasir Panjang berkontribusi terhadap penurunan kualitas air, terutama akibat sampah yang dibuang sembarangan oleh pengunjung dan masyarakat sekitar. Pengelolaan sampah yang tidak efektif memperburuk kondisi lingkungan, dengan sampah yang mengganggu alat tangkap nelayan dan merusak kualitas air. Diperlukan kesadaran masyarakat dan peningkatan fasilitas tempat sampah di kawasan wisata untuk menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan. Pemerintah juga perlu lebih aktif dalam mengevaluasi dan memperbaiki sistem pengelolaan sampah untuk meningkatkan kualitas kebersihan kawasan wisata, demi keberlanjutan pariwisata dan perikanan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil Kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Agar pengembangan wisata berjalan dengan lebih seimbang, disarankan agar pengelola wisata secara aktif melibatkan Nelayan

dalam setiap tahapan perencanaan, terutama terkait dengan penggunaan wilayah perairan.

2. Untuk menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan Wisata Pantai Pasir Panjang, pengelola wisata perlu meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah dengan menambah jumlah tempat sampah yang memadai di lokasi-lokasi strategis.
3. Pembangunan fasilitas wisata, seperti dermaga dan jembatan, sebaiknya dievaluasi dengan cermat untuk memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun tidak menghambat aktivitas Nelayan.
4. Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung upaya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di kawasan wisata. Pemerintah dapat memberikan bantuan berupa fasilitas pengelolaan sampah yang lebih memadai, serta menerapkan kebijakan yang mendukung kelestarian alam dan kebersihan kawasan wisata.
5. Pengunjung wisata perlu diberikan edukasi yang lebih intensif mengenai dampak sampah terhadap lingkungan. Sosialisasi tentang kebersihan bisa dilakukan melalui berbagai media informasi di sekitar area wisata, seperti spanduk atau pengumuman.
6. Diperlukan keterbukaan antara Nelayan dan juga pengelola wisata agar tidak terjadi konflik. Kerjasama yang erat antara pengelola wisata dan nelayan sangat penting untuk mencari solusi yang dapat menguntungkan kepentingan kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. (2016). Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, 1(1), 45–65.
- Abdillah, D. (2016). Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, 1(1), 45–65.
- Ahmad, N. F., Hamzah, S. N., & Nursinar, S. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Wisata Pantai Minanga Desa Kotajin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 6(2), 121–130. <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2022.vol.6.no.2.208>
- Arif Waskitha Aji, Rahayu Subekti, & Sapto Hermawan. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pencegahan Sampah Plastik (Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Komunitas Yustisia*, 5(3), 315–329. <https://doi.org/10.23887/jatayu.v5i3.54248>
- Dahlia, D. (2021). *DAMPAK PEMBANGUNAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN NELAYAN DI DESA TELUK BAKAU KECAMATAN GUNUNG KIJANG KABUPATEN BINTAN*. 852–858.
- Fyka, S., Yunus, L., Limi, M., Hamzah, A., & Darwan, D. (2018). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia). *Habitat*, 29(3), 106–112. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.3.13>
- Hamzah, A. (2015). *Pemberdayaan ekonomi nelayan oleh PT. Karya Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31856>
- Hamzah, F. (2017). *DAMPAK KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH TERPADU (TPST) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PEMULUNG PERANTAU DIRT 01 RW 05 CIKETINGUDIK BANTARGEBAK BEKASI* (Vol. 11, Issue 1).
- Harahap, I. H. (2023). POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN ASAHAN. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Hazmi, M. A. Al, Azizah, F. H. N., Hajar, S., & ... (2024). Kerusakan Alam dan Mitigasi Krisis Lingkungan (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 205-207 dalam Tafsir Al-Maraghi). *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 4(1), 75–92. <https://ojs.stiudq.ac.id/JUQDQ/article/view/214%0Ahttps://ojs.stiudq.ac.id/JUQDQ/article/download/214/78>
- Imat Hikmatullah. (2020). Resiliensi Buruh Nelayan Terhadap Kesejahteraan

Keluarga Di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. In *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)* (Issues 21-01–2022). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60252>

Ismail, A. U. (2015). Kesejahteraan Sosial Perspektif Al-Qur`an. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/10.15408/empati.v4i1.9766>

Luthfiyah, M., Syahza, A., & Asmit, B. (2023). Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Terhadap Ekonomi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 2549–2284.

Makwa, H. (2019). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur*. 5(2), 1–23.

Primadany, S. R. (n.d.). *Pendahuluan Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya dan memenuhi tuntutan reformasi dan antara hubu*. 1(4), 135–143.

Rachman, R. (2020). *ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.

Ridwana, R., Maryani, E., & Nandi, N. (2018). Pengembangan Kawasan Situ Gede Sebagai Objek Wisata Andalan Kota Tasikmalaya. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 135–146.

Sarnita. (2023). *Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Lasusua Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Tinjau Dalam Perspektif Ekovoµmi Islam*.

Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>

Suryono, A. (2001). Teori dan Isu Pembangunan. *Universitas Negeri Malang*, (Malang: UM Press), 1–52.

Syafitri, I. (2021). *PEMENUHAN KOMPENSASI TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA KARYAWAN DI PT. WAIRAUSTONE INDONESIA, CIBITUNG, KABUPATEN BEKASI*. UIN SYARIF JAKARTA.

Syamsul, A. H. (2019). *DAMPAK PENETAPAN WISATA ALAM TERHADAP EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN*. 1–23.

Tangian, D., & Kumaat, H. M. . (2020). Buku Ajar Pengantar Pariwisata. *Buku*

Program Studi DIII Perhotelan Politeknik Negeri Manado, 43–43.
[https://repository.polimdo.ac.id/2848/1/Buku Ajar Pengantar Pariwisata.pdf](https://repository.polimdo.ac.id/2848/1/Buku_Ajar_Pengantar_Pariwisata.pdf)

Unggul Priyadi. (2016). *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan*. In *yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan* (p. 69).

Wulandari, R. A. (2024). *PENGARUH INDIKATOR PARIWISATA HALAL TERHADAP JUMLAH WISATAWAN INTERNASIONAL DI NEGARA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.

Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Universitas Airlangga*. https://drive.google.com/file/d/1O-tF5Tpbqelql-xx_R6cWj1Y_FczIex8/view?usp=drivesdk

Yusuf, M., Husni, S., Nursan, M., Utama FR, A. F., & Widiyanti, N. M. N. Z. (2022). Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agrimansion*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v23i1.842>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Kepada Narasumber

NO	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN
1	1 (pertama)	<p>NELAYAN</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendapatan bapak sebagai nelayan semenjak adanya wisata pantai pasir panjang? Apakah mengalami perubahan seperti menurun atau meningkat?2. Apakah aktifitas padat dari pengunjung seperti naik boat, kapal dkk mempengaruhi hasil tangkapan ikan?3. Selain menangkap ikan apakah bapak memanfaatkan pengembangan dari wisata pantai pasir panjang? Seperti membuka warung atau, sewa perahu dan sebagainya? apakah hal tersebut menambah penghasilan bapak? <p>PENGELOLA WISATA (BUMDES)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apakah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan wisata di

		<p>pantai pasir panjang, pengelola mempertimbangkan dampak yang akan timbul terhadap aktifitas nelayan di sekitar wilayah tersebut?</p> <p>2. Apakah pernah ada keluhan dari nelayan terkait dengan pembangunan yang dilakukan pengelola wisata untuk area berenang dan fasilitas lainnya?</p> <p>3. Apakah pernah muncul protes unjuk rasa oleh para nelayan yang merasa dirugikan akibat keberadaan objek wisata pantai pasir panjang?</p>
2	2 (kedua)	<p>NELAYAN</p> <p>1. Apakah pembangunan yang dilakukan oleh pengelola wisata pantai pasir panjang seperti pembangunan dermaga dan area tempat berenang mengurangi wilayah penangkapan ikan?</p> <p>2. Apakah pembangunan jembatan di wisata pantai pasir panjang mengganggu akses bapak ke danau untuk mencari ikan?</p>

3. Apakah pada saat pembangunan fasilitas wisata, pengelola melibatkan para nelayan untuk menentukan wilayah yang akan di bangun?

PENGELOLA WISATA (BUMDES)

1. Bagaimana pengelolaan wisata menarik minat pengunjung, agar wisata bisa dimanfaatkan masyarakat 3 luhah tanjung tanah untuk berwirausaha seperti berjualan dll terkhususnya untuk para nelayan?

2. Pada saat nelayan mengalami kesulitan dalam memperoleh hasil tangkapan ikan dikarenakan aktifitas dari pengunjung atau dikarenakan fasilitas wisata yang dibangun di area penangkapan nelayan, bagaimana pengelola mengatasi masalah tersebut?

3	3 (ketiga)	<p>NELAYAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pencemaran dari pengunjung mempengaruhi kualitas air dan keberadaan ikan di akibatkan pengunjung membuang sampah di sekitaran wisata pantai pasir panjang? 2. Apakah bapak pernah mengalami kerugian seperti rusaknya alat tangkap ikan yang disebabkan oleh sampah atau limbah dari pengunjung? <p>PENGELOLA WISATA (BUMDES)</p> <p>Bagaimana upaya pengelola wisata dalam mengelola sampah dengan baik, untuk mencegah dampak negatif yang di timbulkan terkhususnya bagi nelayan?</p> <p>PENGUNJUNG</p> <p>Apakah pengunjung merasa bahwa kebersihan di wisata pantai pasir panjang sudah terjaga dengan baik? Dan apakah pengelola wisata sudah menyediakan tempat sampah di area-area yang sering dikunjungi pengunjung?</p>
---	------------	--

--	--	--

Daftar Pertanyaan Data Pelengkap Kepada Masyarakat

No	Pertanyaan
1.	Apa Pendapat bapak/ibu dengan keberadaan wisata pantai pasir panjang apakah membawa manfaat untuk masyarakat desa 3 luhah tanjung tanah?
2.	Apakah ada hal yang membuat bapak/ibu merasa menjadi kurang baik atau terganggu semenjak adanya pengembangan wisata pantai pasir panjang?

INSTITUT TEKNOLOGI NEGERI
KERINCI

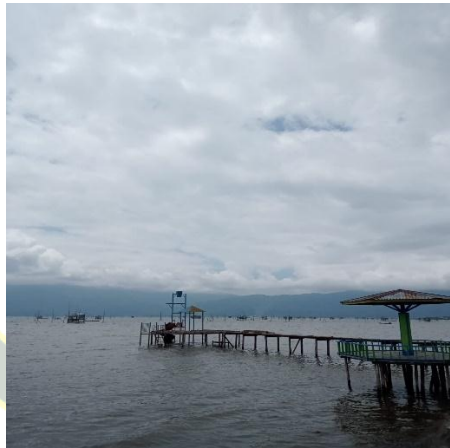
Dokumentasi aktifitas-aktifitas dari pengunjung



Dokumentasi usaha nelayan warung dan sewa perahu



Dokumentasi pembangunan dermaga dan fasilitas berenang



Dokumentasi pembangunan jembatan dan perahu nelayan



Dokumentasi sampah dari pengunjung



Dokumentasi Sampah Dari Masyarakat Sekitar



Dokumentasi wawancara dengan 6 nelayan

- Wawancara hari pertama



- Wawancara hari kedua



- **Wawancara hari ketiga**



Dokumentasi wawancara dengan pengelola wisata (BUMDES)



Dokumentasi wawancara pengunjung wisata pantai pasir panjang



NEGERI
C I

Dokumentasi Wawancara Dengan Masyarakat Desa 3 Luhah Tanjung

Tanah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : NURMAZLINDA
Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Tanah/ 05 Februari 2003
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Tanjung Tanah, Rt.2, Kec.
Danau Kerinci, Kab.Kerinci
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 11/III Simpang Empat Tanjung Tanah (2009 – 2015)
2. SMP Negeri 7 Kerinci (2015 – 2018)
3. SMA N 6 Kerinci (2018 – 2021)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci (2021 – 2025)